

PERAN *GROWTH MINDSET* TERHADAP *ACADEMIC BUOYANCY* PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA SELAMA PEMBELAJARAN DARING



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

MELANIA DELARITAS NESVITA

04041281722024

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

PERAN *GROWTH MINDSET* TERHADAP *ACADEMIC BUOYANCY* PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA SELAMA PEMBELAJARAN DARING



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

MELANIA DELARITAS NESVITA

04041281722024

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN *GROWTH MINDSET* TERHADAP *ACADEMIC BUOYANCY* PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh
MELANIA DELARITAS NESVITA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S. Psi., M. A.
NIP. 198612152015042004

Penguji I



Yeni Anna Appulembang, S. Psi., M. A., Psy
NIP. 19840922218032001

Penguji II



Dewi Anggraini, S. Psi., M. A.
NIP. 198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 14 Juni 2021



Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si.
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

SKRIPSI

Nama : Melania Delaritas Nesvita
NIM : 04041281722024
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran *Growth Mindset* terhadap *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa Tahun Pertama Selama Pembelajaran Daring

Inderalaya, 11 Juni 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

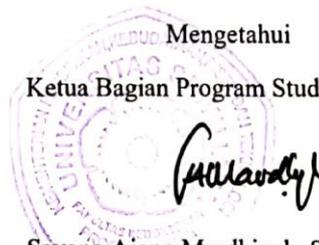
Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S. Psi, MA
NIP. 198612152015042004

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Melania Delaritas Nesvita, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal – hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 11 Juni 2021

Yang menyatakan,



Melania Delaritas Nesvita

NIM 04041281722024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, rahmat dan karunia – Nya serta kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Papa dan mama tercinta, Alfontus Yuli Wenes dan Maria Yovita Nadjaja yang tidak ada hentinya dalam memberikan kasih sayang, dukungan baik secara moril maupun materil, juga doa yang selalu dipanjatkan kepada peneliti. Semoga Tuhan selalu melindungi dan memberikan kesehatan, kebahagiaan serta umur yang panjang kepada mama dan papa.
2. Adik saya yang tercinta, Maria Angelica Nesvita yang selalu membantu dalam setiap kesulitan yang peneliti hadapi, juga dukungan sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang tercinta, kepada nenek, kakek, om, tante, saudara sepupu peneliti yang telah memberikan dukungan dan doanya selama ini.
4. Sahabat – sahabat tercinta yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menemani peneliti ketika masa sulit, selalu siap membantu juga memberikan dukungan sehingga peneliti tetap kuat dalam menjalani kehidupan selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat – Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul **“Peran *Growth Mindset* terhadap *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa Tahun Pertama Selama Pembelajaran Daring”**.

Dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa peneliti tidak akan dapat menyelesaikan semuanya dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M. S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Sayang Ajeng Mardiyah, S. Psi., M. Si. selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog. selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Swijaya
5. Ibu Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog. Selaku pembimbing I skripsi peneliti
6. Ibu Ayu Purnamasari, S. Psi., M. A. selaku pembimbing II skripsi peneliti
7. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama ini
8. Mahasiswa angkatan 2020 di seluruh Indonesia yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data

9. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan kasih sayang kepada peneliti
10. Sahabat – sahabat GASPOL tersayang, Veren, Nadia, Kak Jes, dan Vira yang selalu ada dalam memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada peneliti selama menjalani perkuliahan Bersama
11. Sahabat – sahabat #LULUSKULIAH2021, Ce Cindy, Sherley, Ditak, Friesca, Ce Marvella, Yohana, Nike dan Tara juga Eva yang selalu ada bersama peneliti hingga saat ini
12. Sahabat *since elementary school* Katherina, yang bersama peneliti selama 9 tahun dan selalu mendorong peneliti agar tetap semangat
13. Keluarga Blender juga Owlster Exter yang sudah menemani peneliti selama perkuliahan dan memberikan kenangan yang berharga
14. My moodbooster, Kim Minseok, Jeon Wonwoo, Han Seungwoo, juga member EXO, SEVENTEEN, dan X1, terima kasih sudah memberikan warna pada kehidupan peneliti sehingga peneliti selalu semangat menjalani hidup
15. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan peneliti satu persatu

Peneliti menyadari bahwa pengerjaan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Hormat saya,

Melania Delaritas Nesvita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. <i>Academic Buoyancy</i>	21
B. <i>Growth Mindset</i>	28

C. Peran <i>Growth Mindset</i> terhadap <i>Academic Buoyancy</i>	31
D. Kerangka Berpikir	34
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Validitas dan Reliabilitas	42
F. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	48
C. Hasil Penelitian	56
D. Hasil Analisis Tambahan	63
E. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Likert	41
Tabel 3.2 Distribusi Skala <i>Academic Buoyancy</i>	41
Tabel 3.3 Distribusi Skala <i>Growth Mindset</i>	42
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid	
Skala <i>Academic Buoyancy</i>	50
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Academic Buoyancy</i>	51
Tabel 4.3. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid	
Skala <i>Growth Mindset</i>	52
Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Growth Mindset</i>	53
Tabel 4.5. Penyebaran Jumlah Subjek Uji Coba	54
Tabel 4.6. Penyebaran Jumlah Subjek Penelitian	55
Tabel 4.7. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	56
Tabel 4.8. Deskripsi Usia Subjek Penelitian	56
Tabel 4.9. Deskripsi Jenis Perguruan Tinggi Subjek Penelitian	57
Tabel 4.10. Deskripsi Asal Provinsi Subjek Penelitian.....	57
Tabel 4.11. Deskripsi Pendidikan Terakhir Orang Tua	

Subjek Penelitian (Ayah).....	58
Tabel 4.12. Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	58
Tabel 4.13. Formulasi Kategorisasi	59
Tabel 4. 14. Deskripsi Kategorisasi <i>Academic Buoyancy</i>	60
Tabel 4.15. Deskripsi Kategorisasi <i>Growth Mindset</i>	60
Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	61
Tabel 4.17. Hasil Uji Linearitas	62
Tabel 4.18. Hasil Uji Regresi Sederhana.....	62
Tabel 4.19. Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.20. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	64
Tabel 4.21. Hasil Uji Bed Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi.....	65
Tabel 4.22. Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Provinsi	66
Tabel 4.23. Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan	
Terakhir Orang Tua	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	86
LAMPIRAN B	100
LAMPIRAN C	108
LAMPIRAN D	145
LAMPIRAN E	153
LAMPIRAN F	160
LAMPIRAN G.....	165

PERAN *GROWTH MINDSET* TERHADAP *ACADEMIC BUOYANCY* PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Melania Delaritas¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *growth mindset* terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa tahun pertama selama pembelajaran daring. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada peran *growth mindset* terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa tahun pertama selama pembelajaran daring.

Partisipan pada penelitian ini adalah 200 orang mahasiswa angkatan 2020 dari seluruh Indonesia yang mengikuti perkuliahan secara daring. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *incidental sampling*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu skala *growth mindset* yang mengacu pada dimensi dari Dweck (2006) dan skala *academic buoyancy* yang mengacu pada dimensi – dimensi dari Martin & Marsh (2010). Hasil data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana (*simple regression*).

Hasil analisis regresi menunjukkan $R = 0,154$, $R \text{ square} = 0,24$, $F = 4,484$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki peran yang signifikan terhadap *academic buoyancy*. Sumbangan efektif *growth mindset* terhadap *academic buoyancy* sebesar 24%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci : *Growth Mindset, Academic Buoyancy*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

THE ROLE OF GROWTH MINDSET TOWARD ACADEMIC BUOYANCY ON FIRST YEAR COLLEGE STUDENTS DURING ONLINE LEARNING

Melania Delaritas¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRACT

The research objective was to determine role of growth mindset toward academic buoyancy on first year college students during online learning. The study hypothesis that growth mindset has a role to academic buoyancy on first year college students during online learning.

Participants in this study were 200 college students of the class of 2020 from all over Indonesia who take online lectures. The sampling technique used is the incidental sampling technique. This study used two scales as a measuring tool, namely the growth mindset scale which refers to dimension of Dweck (2006) and academic buoyancy scale which refers to dimensions of Martin & Marsh (2010). The result of the research data were analyzed using the simple regression method.

The result obtained by value of $R = 0,155$, $R\text{ square} = 0,24$, $F = 4,484$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$). It proved that growth mindset has significant role of 2,4% towards academic buoyancy. Therefore the hypothesis is accepted.

Keyword : *Growth Mindset, Academic Buoyancy*

¹Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk berbagi ilmu melalui proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang bisa digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan di Indonesia dibagi menjadi pendidikan dasar (9 tahun), pendidikan menengah (3 tahun), dan pendidikan tinggi (bervariasi, 1-4 tahun atau lebih) (Wahidah & Royanto, 2019). Remaja yang berusia 17-20 tahun biasanya akan memasuki perguruan tinggi (Sarwono, 2001). Remaja dapat memasuki perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah. Perguruan tinggi adalah pendidikan lanjutan dengan tujuan mempersiapkan individu menjadi seorang profesional yang kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi maupun kesenian (Mulya & Indrawati, 2016).

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi. Berdasarkan Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia tahun 2019, terdapat 7,3 juta mahasiswa baru di Indonesia yang berasal dari berbagai perguruan tinggi seperti perguruan tinggi swasta, negeri, dll. Bagi mahasiswa baru, tahun pertama perkuliahan merupakan masa yang paling menantang karena mahasiswa baru dihadapkan pada sistem perkuliahan yang sangat berbeda dari sistem pembelajaran SMA, materi yang semakin sulit, bertemu dengan orang – orang dari berbagai daerah, juga lingkungan yang baru (Feldt et al., 2011). Jika tidak

dapat menghadapi tantangan tersebut, maka dapat mempengaruhi kehidupan mahasiswa bahkan sampai masalah psikologis seperti stress dan kecemasan. Pada akhirnya, kondisi tersebut dapat mengakibatkan kemunduran akademik mahasiswa (Goff, 2011).

Martin & Marsh (2008a) menyatakan bahwa setiap siswa, pasti pernah mengalami kemunduran pada akademik dan tantangan – tantangan yang masih dalam konteks umum di sekolah (misalnya mendapatkan nilai yang rendah, mengalami tekanan ketika ujian dan kesulitan saat mengerjakan tugas). Tantangan dan kemunduran itu dapat disebut sebagai *everyday hassles* atau tekanan dalam akademis yang biasanya dirasakan sehari – hari oleh siswa (Martin & Marsh, 2009). Meskipun tidak dalam tingkat yang parah, namun tantangan tersebut tetap dapat memicu stress pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dari siswa untuk mengatasi tekanan akademis atau *everyday hassles* tersebut. Martin & Marsh (2013) menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah atau tekanan akademis dalam derajat yang tidak parah, memerlukan *academic buoyancy*.

Academic buoyancy (Martin & Marsh, 2008a) didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menghadapi kemunduran dan tantangan yang biasa terjadi dalam kehidupan akademik (misalnya mendapatkan nilai yang buruk, mendapatkan tugas dengan tenggat waktu, menghadapi tekanan ujian, atau mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit). Konsep *academic buoyancy* sendiri memiliki kemiripan dengan *academic resilience*. *Academic resilience* biasanya berhubungan dengan masalah yang ‘akut’ dan ‘kronis’ yang mempengaruhi perkembangan. Sedangkan *academic buoyancy* berhubungan dengan kemunduran, tantangan dan tekanan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari (Martin, 2013).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *academic buoyancy* berhubungan dengan hasil akademik dan psikologis seperti risiko psikologis lanjutan (misalnya kecemasan akademis) (Martin et al., 2013); prestasi akademik (Miller et al., 2013); seruan ketakutan (Symes, Putwain, & Remedios, 2015); dan pengalaman motivasi positif (Collie et al., 2016).

Martin & Marsh (2010) kemudian membagi aspek – aspek *academic buoyancy* yaitu 5C yang terdiri dari *Confidence (Self-efficacy)*, *Coordination (Planning)*, *Commitment (Persistence)*, *Composure (Low Anxiety)*, dan *Control*. *Confidence (Self-efficacy)* mengacu pada keyakinan dan kepercayaan terhadap diri sendiri dalam mengatasi tantangan dan tugas dengan baik. Siswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi terlihat lebih tekun dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi secara efektif (Bandura, 1997). *Coordination (Planning)* mengacu pada bagaimana individu dapat menentukan tujuan dan langkah – langkah yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Siswa yang mengatur waktu dan lingkungan belajarnya dengan efektif, serta memonitor dan mengatur usahanya untuk mencapai tujuan memiliki *Planning* yang tinggi.

Selanjutnya *Commitmen (Persistence)* mengacu pada usaha yang terus dilakukan individu untuk mengerjakan tugas yang sulit serta memahami dan menyelesaikan masalah yang menantang. Sedangkan *Composure (Low Anxiety)* merujuk pada bagaimana individu dapat menyelesaikan tugas dengan tenang dan tidak merasa khawatir dengan tantangan yang diberikan, seperti tugas atau ujian. Individu dengan tingkat *anxiety* yang tinggi akan mudah merasa tertekan, takut membuat kesalahan yang berakibat pada buruknya performa akademik (Martin & Marsh, 2008b). Dan yang terakhir adalah *Control*. *Control* berkaitan dengan

kepercayaan individu terhadap apa yang membuatnya berhasil atau gagal dalam mengerjakan tugas, ujian maupun tantangan akademik.

Peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa baru berjenis kelamin perempuan berusia 17 tahun berinisial L. Dalam kehidupannya sebagai mahasiswa baru, L mengaku sering merasa cemas pada perkuliahan karena sering diberikan tugas yang memiliki tenggat waktu yang sedikit. Hal ini dikarenakan L sendiri takut waktu pengerjaannya tidak cukup sehingga mengakibatkan dirinya terlambat mengumpulkan tugas. Secara kuantitas, menurutnya tugas yang diberikan tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sulit sehingga menurutnya masih bisa diselesaikannya sendiri. L juga mengaku bahwa dirinya merasa sedikit *insecure* karena di lingkungan perkuliahan, dia menemui banyak teman-teman yang pintar.

L memberitahukan bahwa dirinya seringkali mengerjakan tugas secara SKS dan merasa kesulitan mengatur waktu untuk belajar namun L tidak berusaha untuk membuat jadwal karena biasanya L mengerjakan tugas ketika sudah dekat dengan tenggat waktu. Selama perkuliahan, L mengaku dirinya cepat lupa dengan materi yang disampaikan dosen namun tidak berani bertanya dengan dosen ketika tidak memahami materi. Dalam penilaian tugas, L seringkali merasa takut mendapat nilai yang rendah karena dirinya tidak mengetahui bagaimana standar penilaian dosen pada tugas tersebut. Selain itu, L mengaku tidak puas dengan penyampaian materi dari dosen karena beberapa dosen seringkali hanya sekilas menjelaskan materi.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa baru berjenis kelamin laki – laki usia 18 tahun berinisial I. Sebagai mahasiswa baru, I

mengaku kesulitan ketika mendapat tugas dengan deadline yang singkat serta menurutnya, beberapa mata kuliah memberikan tugas yang sulit sehingga seringkali I tidak memahami tugas yang diberikan dosen. I juga mengaku bahwa hal itu bisa terjadi karena dirinya tidak memperhatikan penjelasan dosen dengan benar. Dalam pengerjaan tugas, I sering melakukan SKS karena dirinya lalai dalam mengatur waktu kemudian berakibat dirinya kesulitan dalam menentukan tugas mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu.

I menyatakan bahwa dirinya tidak suka belajar jauh – jauh hari karena dapat berakibat beberapa materi yang sudah dipelajarinya akan dilupakan. Selama perkuliahan, I merasa sudah cukup dengan materi yang sudah disampaikan dosen karena menurutnya penjelasan yang diberikan dosen sudah terperinci. Oleh karena itu, I merasa tidak perlu bertanya kepada dosen mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, I juga mengaku bahwa dirinya tidak suka menjadi pusat perhatian sehingga menyebabkan dirinya malu untuk bertanya dengan dosen ketika ada materi yang tidak dipahaminya.

Guna memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan survei kepada 25 mahasiswa baru berusia 17-20 tahun dari berbagai universitas. Survei disusun berdasarkan teori *academic buoyancy* dari Martin & Marsh (2010) dan dilakukan pada 3 sampai 4 November 2020 melalui *google form*. Berdasarkan survei, didapatkan hasil bahwa 92% atau sebanyak 23 mahasiswa baru merasa tidak yakin bisa mendapatkan nilai yang baik di ujian atau kuis, sebanyak 19 dari 25 mahasiswa baru mengaku merasa tertekan ketika diminta mengerjakan tugas dengan deadline yang singkat, 60% mahasiswa baru merasa tugas perkuliahan

terlalu banyak, dan sebanyak 64% mahasiswa baru seringkali tidak memahami tugas yang diberikan dosen.

Hasil survei pada dimensi *planning* menunjukkan bahwa sebanyak 60% mahasiswa baru tidak belajar seminggu sebelum ujian tiba dan sebanyak 52% atau sebanyak 13 mahasiswa baru tidak terbiasa membuat jadwal untuk belajar dan mengerjakan tugas. Kemudian sebanyak 60% mahasiswa baru memilih untuk melihat hasil tugas temannya terutama ketika mendapat tugas yang sulit dan sebanyak 88% mahasiswa baru memiliki kekhawatiran bahwa tugas yang dikerjakan tidak mendapat hasil yang baik serta sebanyak 84% responden merasa bahwa dosen tidak menjelaskan materi secara detail.

Beberapa penelitian telah menjelaskan konstruksi yang dapat meningkatkan performa akademik, salah satunya adalah *mindset* (Dweck, 2006). Konsep *mindset* biasanya menjelaskan respon terhadap tantangan dan kemunduran akademik (Dweck & Yeager, 2019). Dalam penelitiannya, Dweck (Rhew et al., 2018) mengatakan bahwa *mindset* adalah penyebab beberapa siswa terlihat nyaman belajar walaupun tugasnya sulit sementara beberapa siswa yang lain tampak cemas dan tidak mau mencoba tugas yang tampak menantang. *Mindset* sendiri terbagi menjadi dua, yaitu *Fixed Mindset* dan *Growth Mindset*. *Fixed Mindset* adalah pola pikir yang meyakini bahwa intelegensi bersifat tetap dan tidak bisa diubah serta memiliki keraguan bahwa usaha akan memberikan kesuksesan (Dweck, 2015).

Growth Mindset menurut Carol Dweck (2006) adalah pola pikir yang meyakini bahwa potensi dan atribut psikologis dapat dikembangkan dengan usaha

dan kerja keras. Individu yang memiliki *growth mindset* lebih mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri pada kegagalan dan perubahan akademik (Yeager et al., 2014). Berbeda dengan *growth mindset*, individu dengan *fixed mindset* cenderung lebih mudah menyerah dan merasa tidak berdaya. Menurut Dweck (2000), mereka yang memandang kecerdasan sebagai hal yang dapat dikembangkan atau diubah cenderung memiliki resiliensi dan *academic buoyancy* yang lebih tinggi. Lebih lanjut Farrington et al. (2012) mengidentifikasi bahwa kombinasi antara *growth mindset* dan grit berkaitan dengan *academic buoyancy*.

Dweck (2006) kemudian membagi *growth mindset* menjadi 4 aspek. Aspek yang pertama yaitu keyakinan bahwa potensi dapat dikembangkan. Individu meyakini bahwa intelegensi, bakat, karakter maupun keterbatasan yang dimiliki dapat berubah dan dikembangkan dengan usaha dan ketekunan. Aspek kedua yaitu keyakinan bahwa kegagalan dan tantangan merupakan hal yang penting. Individu memaknai bahwa untuk mencapai keberhasilan, akan ada tantangan yang berat dan tidak jarang menemui kegagalan. Tantangan dan kegagalan tersebut dianggap sebagai proses pengembangan diri.

Aspek selanjutnya yaitu keyakinan bahwa keberhasilan berasal dari usaha dan kerja keras. Individu memiliki tujuan yang jelas sehingga memberikan usaha dan yang lebih, selain itu individu juga meyakini bahwa usaha akan membawa hasil yang baik sehingga menjauhkan pemikiran mengenai kegagalan. Dan aspek yang terakhir yaitu keyakinan bahwa kritik dan masukan dari orang lain merupakan hal yang penting untuk pengembangan diri. Individu meyakini bahwa kritikan dari orang lain dapat membuatnya menjadi individu yang lebih baik dengan memperbaiki kesalahan yang diperbuat sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa baru berjenis kelamin perempuan berusia 17 tahun berinisial L. L mengaku bahwa dirinya tidak merasa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dan cenderung merasa takut jika orang lain menganggapnya bodoh. L juga pernah merasa iri dengan bakat yang dimiliki orang lain sehingga dia menganggap bahwa pasti ada banyak orang yang memiliki kemampuan diatas dirinya (lebih hebat). Selain itu, L tidak suka menunjukkan kelemahannya kepada orang lain dan memilih menyerah ketika sudah gagal karena hanya akan membuatnya malu. L juga mengaku belum memiliki arah tujuan hidup yang jelas. L merasa lebih percaya diri ketika kemampuannya diakui orang lain karena menurutnya, dia memiliki manfaat bagi orang lain.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa baru berjenis kelamin laki – laki usia 18 tahun berinisial I. I mengaku bahwa dirinya tidak terlalu pintar karena sering ketinggalan materi daripada teman-temannya, kemudian I juga merasa dirinya tidak bisa berbuat banyak untuk mengembangkan kecerdasan sehingga I memerlukan orang lain untuk membantunya. I mengaku tidak suka jika harus menunjukkan kelemahannya pada orang lain karena tidak ingin dianggap remeh. Oleh karena itu, I berusaha tidak melakukan kesalahan dan dianggap cerdas. I juga mengaku bahwa dirinya akan memberikan usaha terhadap sesuatu jika hal itu memberinya keuntungan serta lebih suka mengerjakan sesuatu yang dia kuasai penuh. L tidak suka kesalahannya diketahui orang lain sehingga dirinya tidak suka membicarakan kesalahan yang sudah dia perbuat dan juga menurutnya, beberapa orang memberikan kritik kepada dirinya karena berusaha untuk menjatuhkannya.

Guna memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan survei kepada 25 mahasiswa baru berusia 17-20 tahun dari berbagai universitas. Survei ini disusun berdasarkan teori *growth mindset* yang dikemukakan oleh Dweck (2006) dan dilakukan pada 3 sampai 4 November 2020 melalui *google form*. Dari survei tersebut didapatkan hasil bahwa sebanyak 92% responden merasa bahwa tingkat kepintaran mereka biasa saja/tidak pandai, 72% atau sebanyak 18 responden sesekali merasa iri terhadap bakat yang dimiliki orang lain, dan sebanyak 60% responden merasa lebih hebat jika mampu melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain.

Hasil survei pada aspek kedua menunjukkan bahwa sebanyak 76% responden tidak suka memperlihatkan kelemahan mereka pada orang lain, dan 76% atau sebanyak 19 responden merasa malu ketika gagal. Kemudian 92% responden akan berusaha jika hal itu akan menguntungkannya, sebanyak 80% responden lebih suka mengerjakan tugas di bidang yang mereka kuasai, 72% atau sebanyak 18 responden merasa orang lain tidak memahami masalah mereka serta sebanyak 96% responden merasa senang ketika kemampuan mereka dipuji oleh orang lain.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru memiliki *growth mindset* dan *academic buoyancy* yang rendah. Dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti “Peran *Growth Mindset* terhadap *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa Baru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peran *growth mindset* terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa baru?”

C. Tujuan Penelitian

Dari penjabaran diatas, secara spesifik tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *growth mindset* terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa baru.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran pendahuluan hingga tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara menyeluruh baik secara teoritis (untuk keilmuan) maupun secara praktis (untuk tujuan penelitian). Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai peran antara *growth mindset* dan *academic buoyancy*. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan kajian teoritis dalam perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi positif, psikologi kepribadian, psikologi pendidikan, dan kesehatan mental.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan – masukan praktis bagi:

a) Responden

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada mahasiswa baru sehingga lebih sadar pentingnya pengembangan *mindset* menjadi *growth mindset* untuk kesehatan mental dan meningkatkan *academic buoyancy*. Selain itu, diharapkan mahasiswa baru mengetahui pentingnya *academic buoyancy*. Hal ini dapat dilakukan dengan psikoedukasi melalui berbagai *platform* seperti media sosial maupun diberikan langsung selama perkuliahan.

b) Tenaga pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat member gambaran kepada tenaga pendidik terutama dosen akan pentingnya pengembangan *growth mindset* untuk meningkatkan *academic buoyancy* pada mahasiswa terkhususnya mahasiswa baru. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian psikoedukasi melalui berbagai media yang disebar maupun dengan melalui pelatihan pada tenaga pendidik.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian mengenai *growth mindset* dan *academic buoyancy* sebelumnya oleh peneliti di Indonesia dan di luar negeri. Adapun 7 penelitian terkait dengan variabel tersebut yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian berjudul “*The Role of Personality Traits in Predicting Senior High School Students’ Academic Buoyancy*” dilakukan oleh Meilani Rohinsa, Surya Cahyadi, Achmand Djunaidi, dan Tb. Zulrizka Iskandar pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model kepribadian lima faktor dapat memprediksi *academic buoyancy*. Subjek penelitian ini berjumlah 400 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga dari lima faktor kepribadian dapat memprediksi *academic buoyancy*, yaitu Conscientiousness, Agreeableness, dan Extraversion.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti adalah *growth mindset*, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *personality traits* (Model Kepribadian Lima Faktor). Selain itu, subjek dalam penelitian berjudul “*The Role of Personality Traits in Predicting Senior High School Students’ Academic Buoyancy*” adalah siswa SMA di kota Bandung. Sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah mahasiswa baru.

Penelitian berjudul “*Academic Buoyancy pada Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Jakarta*” dilakukan oleh Cristina Hiunata dan Linda pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *academic buoyancy* pada mahasiswa

yang bekerja dan tidak bekerja. di Jakarta. Subjek penelitian berjumlah 388 mahasiswa di Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Jakarta, khususnya pada aspek *self-efficacy*, *planning*, *persistence*, dan *anxiety* namun tidak terdapat perbedaan pada aspek *control*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti adalah *growth mindset*, sedangkan pada penelitian ini tidak ada variabel terikat yang digunakan karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif sampel independen. Selain itu, subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Cristina Hiunata dan Linda ini adalah mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah mahasiswa baru.

Penelitian berjudul “*Growth Mindset and Grit : How Do University Students’ Mindset and Grit Affect their Academic Achievement?*” dilakukan oleh Apostolia Barbouta, Christina Barbouta, dan Stilian Kotrotsiou pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji apakah *mindset* dan *grit* mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Subjek dari penelitian ini adalah 238 mahasiswa sarjana dan pasca-sarjana Kaukasia (Inggris, Yunani) dan Asia (Cina, Arab). Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa *mindset* dan tingkat *grit* mahasiswa mempengaruhi prestasi akademik dimana mahasiswa yang berpegang pada *growth mindset* memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada mahasiswa yang berpegang pada *fixed mindset*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat yang akan digunakan peneliti adalah *academic buoyancy*, sedangkan pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah prestasi akademik. Selain itu, penelitian yang berjudul “*Growth Mindset and Grit : How Do University Students’ Mindset and Grit Affect their Academic Achievement?*” juga menggunakan subjek mahasiswa sarjana dan pasca-sarjana, sedangkan subjek yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah mahasiswa baru.

Penelitian berjudul “*The Effect of Culture and Belief Systems on Students’ Academic Buoyancy*” dilakukan oleh Junu Dahal, P. W. C. Prasad, Angelika Maag, Abeer Alsadoon, dan Lau Siong Hoe pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keterhubungan budaya dan sistem kepercayaan yang kuat terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa internasional yang belajar di universitas di Australia. Subjek penelitian ini berjumlah 102 mahasiswa sarjana dan pasca-sarjana di Sidney University. Hasil dari penelitian ini adalah ketika terjadi kegagalan dalam akademik, *academic buoyancy* mahasiswa akan tetap tinggi jika mendapat dukungan melalui keterhubungan budaya dan sistem kepercayaan yang kuat.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas dan subjeknya. Variabel bebas dari penelitian ini adalah hubungan budaya dan sistem kepercayaan, sedangkan variabel bebas yang akan digunakan peneliti adalah *growth mindset*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah

mahasiswa sarjana dan pasca-sarjana, sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah mahasiswa baru.

Penelitian yang berjudul “*Relationship Between Academic Buoyancy and Career Adaptability in 9th Grade Students*” dilakukan oleh Diny Rachmayanti dan Puji Lestari Suharso pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara *academic buoyancy* dan *career adaptability* pada siswa kelas 9 (kelas 3 SMP). Subjek penelitian ini berjumlah 597 siswa kelas 9 dari dua SMP Negeri. Kemudian pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara *academic buoyancy* dan *career adaptability* ($r = 0,535$; $p < 0,001$) yang berarti bahwa semakin tinggi *academic buoyancy* pada siswa, maka semakin tinggi *career adaptability*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek dari penelitian ini. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *career adaptability*, sedangkan variabel terikat pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *academic buoyancy* yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Subjek penelitian yang berjudul “*Relationship Between Academic Buoyancy and Career Adaptability in 9th Grade Students*” adalah siswa kelas 9, sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah mahasiswa baru.

Penelitian berjudul “*The Prediction of Academic Buoyancy Based on Perception Of Competence and Cognitive Emotion Regulation Strategies in Students*” dilakukan oleh Sedigheh Farokhi Azadi dan Hasan Abdollahzadeh pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memprediksi *academic buoyancy* berdasarkan persepsi dari kompetensi dan *cognitive emotion regulation*.

Subjek dari penelitian ini berjumlah 200 siswa kelas 2 SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *cognitive dimension of emotion, rumination of thoughts, others blaming, evaluation and acceptance* juga persepsi terhadap kompetensi dapat memprediksi *academic buoyancy* ($p < 0,001$).

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek dari penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan persepsi terhadap kompetensi dan *cognitive emotion regulation* sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti menggunakan *growth mindset* sebagai variabel bebas. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dimana subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMA sedangkan subjek penelitian yang akan digunakan peneliti adalah mahasiswa baru.

Penelitian berjudul "*Students' Response to Academic Setback : "Growth Mindset as a Buffer Against Demotivation"*" dilakukan oleh Anindito Aditomo pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keyakinan siswa tentang kemampuannya dapat mempengaruhi respon motivasi siswa terhadap kemunduran dan prestasi. Subjek dari penelitian ini berjumlah 123 mahasiswa semester dua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth mindset* tentang kemampuan akademik (bukan kecerdasan) mendorong pengembangan *mastery goal* dan *effort attribution* yang melindungi dari penurunan motivasi dalam menghadapi kemunduran akademik, sehingga menyebabkan pencapaian akademik yang lebih baik.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *demotivation* sebagai variabel terikat

tetapi juga menggunakan *learning goal* dan *effort attribution* sebagai variabel tambahan yang mendukung hasil penelitian. Sedangkan variabel terikat yang akan digunakan peneliti adalah *academic buoyancy*.

Berdasarkan 7 penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Daftar Pustaka

- Aditomo, A. (2015). Students' response to academic setback: "Growth mindset" as a buffer against demotivation. *International Journal of Educational Psychology*, 4(2), 198. <https://doi.org/10.17583/ijep.2015.1482>
- Adiwaty, M. R., & Fitriyah, Z. (2015). Efektivitas strategi penyesuaian mahasiswa baru pada proses pembelajaran di perguruan tinggi (Studi pada UPN "veteran" Jawa Timur). *Jurnal Neo-Bis*, 9(2), 1–15.
- Aina, M., & Winanda, N. (2016). Pengembangan multimedia interaktif menggunakan camtasia studio 8 pada pembelajaran biologi materi kultur jaringan untuk siswa kelas XI MIA. *BIODIK*, 2(1), 20–26.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Anderson, R. C., Beach, P. T., Jacovidis, J. N., & Chadwick, K. L. (2020). Academic buoyancy and resilience for diverse students around the world. *Inflexion*, August.
- Astuti, P., & Febrian. (2019). Blended learning syarah : Bagaimana penerapan dan persepsi mahasiswa. *Jurnal Gantang IV*, 2, 111–119.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020. Diakses pada 10 Mei 2021 dari <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>
- Bakhshae, F., Hejazi, E., Dortaj, F., & Farzad, V. (2016). Self-management strategies of life, positive youth development and academic buoyancy: A causal model. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 15(2), 339–349. <https://doi.org/10.1007/s11469-016-9707-x>
- Barbouta, A., Barbouta, C., & Kotrotsiou, S. (2020). Growth mindset and grit: How do university students' mindsets and grit affect their academic achievement? *International Journal of Caring Sciences*, 13(1), 654–664. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=cin20&AN=142987211&site=ehost-live>
- Baticulon, R. E., Jenkin, J., Nicole, S., Alberto, R. I., Beatriz, M., Earl, R., Lloyd, C. M., Rizada, G. T., Jan, C., Charlie, S. T., & Reyes, J. C. B. (2021). Barriers to online learning in the time of COVID - 19 : A national survey of medical students in the Philippines. *Medical Science Educator*. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01231-z>

- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., Dweck, C. S. Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition : A longitudinal study and an intervention. *Child Development*, 78(1) 246-263. doi: 10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x
- Boekaerts, M., & Corno, Lyn. (2005). Self-regulation in the classroom: A perspective on assessment and intervention. *Applied Psychology*, 54(2), 199-231.
- Bradley, R. H., & Corwyn, R. F. (2002). Socioeconomic status and child development. *Annual Review of Psychology*, 53, 371–399.
- Broda, M., Yun, J., Schneider, B., Yeager, D. S., Gregory, M., & Diemer, M. (2018). Reducing inequality in academic success for incoming college students : A randomized trial of growth mindset and belonging interventions. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 1–52. <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1429037>
- Burnette, Jeni L., O'Boyle, Ernest H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. (2013). Mind-sets matter : A meta-analytic review of implicit theories and self-regulation. *Psychological Bulletin*, 139(3), 655-701. <https://doi.org/10.1037/a0029531>
- Clair, K. L. S., & Hackett, P. M. W. (2012). Academic challenge : Its meaning for college students and faculty. *Journal on Centers for Teaching and Learning*, 4, 101–117.
- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 113(31), 8664–8668. <https://doi.org/10.1073/pnas.1608207113>
- CNNIndonesia. (2020, 3 September). 98 persen kampus PJJ daring, Kemendikbud claim mahasiswa siap. Diakses pada 10 Maret 2021 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200903012249-20-542198/98-persen-kampus-pjj-daring-kemdikbud-klaim-mahasiswa-siap>
- Collie, R. J., Martin, A. J., Bottrell, D., Amstrong, D., Ungar, M., & Liebenberg, L. (2016). Social support, academic adversity, and academic buoyancy : A person-centered analysis and implications for academic outcomes. *Educational Psychology*, 1–33. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1127330>
- Collie, R. J., Martin, A. J., Malmberg, L. E., Hall, J., & Ginns, P. (2015). Academic buoyancy, student's achievement, and the linking role of control: A cross-lagged analysis of high school students. *British Journal of Educational Psychology*, 85(1), 113–130. <https://doi.org/10.1111/bjep.12066>

- Covid19.go.id. (2021, 9 Maret). Peta Sebaran COVID-19. Diakses pada 11 Maret 2021 dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Dahal, J., Prasad, P. W. C., Maag, A., Alsadoon, A., & Hoe, L. S. (2018). The effect of culture and belief systems on students' academic buoyancy. *Education and Information Technologies*, 23(4), 1465–1482. <https://doi.org/10.1007/s10639-017-9672-4>
- Datu, J. A. D., & Yang, W. (2016). Psychometric validity and gender invariance of the academic buoyancy scale in the philippines: A construct validation approach. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 1–6. <https://doi.org/10.1177/0734282916674423>
- Datu, J. A. D., & Yuen, M. (2018). Predictors and consequences of academic buoyancy: A review of literature with implications for educational psychological research and practice. *Contemporary School Psychology*, 22(3), 207–212. <https://doi.org/10.1007/s40688-018-0185-y>
- Detak-unsyiah. (2020, 12 Oktober). Kuliah daring di mata mahasiswa baru tahun 2020. Diakses pada 19 Maret 2021 pada <https://detak-unsyiah.com/headline/kuliah-daring-di-mata-mahasiswa-baru-tahun-2020>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset*. New York, NY: Random House.
- Dweck, C. S. (2015). Growth Mindset, Revisited. *Education Week*, 35(5), 20–24.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological Science*, 14(3), 481–496. <https://doi.org/10.1177/1745691618804166>
- Estiane, U. (2015). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29–40.
- Farokhi, S., & Abdollahzadeh, H. (2020). The prediction of academic buoyancy based on perception of competence and cognitive emotion regulation strategies in students. *International Journal of Schooling*, 2(2), 37–44. <https://doi.org/10.22034/ijsc.2020.226721.1038>
- Farrington, C. A., Roderick, M., Allensworth, E., Nagaoka, J., Keyes, T. S., Johnson, D. W., & Beechum, N. O. (2012). Teaching adolescents to become learners The role of noncognitive factors in shaping school performance : A critical literature review socio-cultural context Academic Mindsets Academic Learning Strategies Academic Behaviors Academic Performance. *Consortium on Chicago School Research*, 6, 1–106.
- Feldt, R. C., Graham, M., & Dew, D. (2011). Measuring adjustment to college: Construct validity of the student adaptation to college questionnaire.

Measurement and Evaluation in Counseling and Development, 44(2), 92–104. <https://doi.org/10.1177/0748175611400291>

Goff, A. M. (2011). *Stressors, academic performance, and learned resourcefulness in Baccalaureate nursing students.*

Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, 3–5. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>

Gonida, E., Kiosseoglou, G., & Leondari, A. (2006). Implicit theories of intelligence, perceived academic competence, and school achievement: Testing alternative models. *American Journal of Psychology*, 119(2), 223–238. <https://doi.org/10.2307/20445336>

Graham, S. (2018). Race/ethnicity and social adjustment of adolescents: How (not if) school diversity matters. *Educational Psychologist*, 53(2), 64–77. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1428805>

Heine, S. J., Lehman, D. R., Ide, E., Leung, C., Kitayama, S., Takata, T., & Matsumoto, H. (2001). Divergent consequences of success and failure in Japan and North America : An investigation of self-improving motivations and malleable selves. *Journal of Personality and Social Psychology*, 81(4), 599–615.

Hiunata, C., & Linda, L. (2019). Academic buoyancy pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di jakarta. *Jurnal Psibernetika*, 11(2), 91–100. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1434>

Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). Fixed and growth mindset in education and how grit helps students persist in the face of adversity. *Journal of International Education Research (JIER)*, 11(1), 47–50. <https://doi.org/10.19030/jier.v11i1.9099>

Howlett, D., Vincent, T. I. M., Gainsborough, N., Taylor, N., Cohen, J. O. N., & Vincent, R. (2009). Integration of a case-based online module into an undergraduate curriculum : What is involved and is it effective ? *E-Learning*, 6(4), 372–384.

Huang, R., Tlili, A., Chang, T., Zhang, X., Nascimbeni, F., & Burgos, D. (2020). Disrupted classes , undisrupted learning during COVID-19 outbreak in China : Application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*, 7(19), 1–15.

Jacovidis, J. N., Anderson, R. C., Beach, P. T., & Chadwick, K. L. (2020). Growth Mindset Thinking and Beliefs in Teaching and Learning. *International Baccalaureate Organization*, August.

- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujia, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru : Hambatan, solusi dan proyeksi. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
- Komba, S. C., & Bosco, S. (2015). Do students' backgrounds in the language of instruction influence secondary school academic performance? *Journal of Education and Practice*, 6(30), 148–156. <http://search.ebscohost.com.proxy-ub.rug.nl/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1081374&site=ehost-live&scope=site>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy : Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates, and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 35, 353–370. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639.0>
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring “everyday” and “classic” resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488–500. <https://doi.org/10.1177/0143034312472759>
- Martin, A. J. (2014). Implicit theories about intelligence and growth (personal best) goals: Exploring reciprocal relationships. *British Journal of Educational Psychology*, 1–17. <https://doi.org/10.1111/bjep.12038>
- Martin, A. J., Colmar, S. H., Davey, L. A., & Marsh, H. W. (2010). Longitudinal modelling of academic buoyancy and motivation: Do the “5Cs” hold up over time? *British Journal of Educational Psychology*, 80(3), 473–496. <https://doi.org/10.1348/000709910X486376>
- Martin, A. J., Ginns, P., Papworth, B., & Nejad, H. (2013). The role of academic buoyancy in aboriginal/indigenous students' educational intentions: Sowing the early seeds of success for post-school education and training. In *Diversity in Higher Education* (Vol. 14, Issue 2013). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1479-3644\(2013\)0000014003](https://doi.org/10.1108/S1479-3644(2013)0000014003)
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates : A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43, 267–282. <https://doi.org/10.1002/pits.20149.1>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008a). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, 46(1), 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008b). Workplace and academic buoyancy: Psychometric assessment and construct validity amongst school personnel and students. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 26(2), 168–184. <https://doi.org/10.1177/0734282907313767>

- Martin, A. J., Yu, K., & Ginns, P. & P. B. (2016). Young people's academic buoyancy and adaptability: A cross-cultural comparison of China with North America and the United Kingdom. *Educational Psychology*, 6, 1–36. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1202904.0>
- Maula, Kholida A. (2018). Analisis perbandingan kinerja pada perguruan tinggi yang beralih status (Studi kasus pada Universitas Singaperbangsa Karawang). *Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 625-638.
- Maulana, Z. F., Soleha, T. U., Saftarina, F., & Siagian, J. M. C. (2014). Differences in stress level between first-year and second-year medical students in medical faculty of Lampung University. *10*, 154-162.
- McIntyre, P. D. (2016). Positive psychology perspectives on foreign language learning and teaching. *Second Language Learning and Teaching*.
- Miller, S., Connolly, P., & Maguire, L. K. (2013). Wellbeing, academic buoyancy and educational achievement in primary school students. *International Journal of Educational Research*, 62, 239–248. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2013.05.004>
- Moore, J. L., Dickson-deane, C., & Galyen, K. (2010). E-learning, online learning, and distance learning environments : Are they the same? *Internet and Higher Education*, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Mosanya, M. (2020). Buffering academic stress during the COVID-19 pandemic related social isolation : Grit and growth mindset as protective factors against the impact of loneliness. *International Journal of Applied Positive Psychology*, <https://doi.org/10.1007/s41042-020-00043-7>
- Mrazek, Alissa J., Ihm, Elliott D., Molden, Daniel C., Mrazek, D., Zedelius, Claire M., & Schooler, Jonathan W. (2018). Expanding minds : Growth mindsets of self - regulation and the influences on effort and perseverance. *Journal of Experimental Social Psychology*, 79(164-180). <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2018.07.003>
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah bahasa inggris lanjut (Studi kasus pada 2 kelas semester 2, jurusan administrasi bisnis, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas Bina Sa. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 4(5), 155–165.
- Oktovia, W., Zulharman, & Risma, D. 2012. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Universitas Riau, hal: 2.
- Paunesku, D., Walton, G. M., Romero, C., Smith, E. N., Yeager, D. S., & Dweck,

- C. S. (2015). Mind-set interventions are a scalable treatment for academic underachievement. *Psychological Science*, 1–10. <https://doi.org/10.1177/0956797615571017>
- Putwain, D. W., Connors, L., Symes, W., & Douglas-Osborn, E. (2012). Is academic buoyancy anything more than adaptive coping? *Anxiety, Stress and Coping*, 25(3), 349–358. <https://doi.org/10.1080/10615806.2011.582459>
- Putwain, D. W., & Daly, A. L. (2013). Do clusters of test anxiety and academic buoyancy differentially predict academic performance? *Learning and Individual Differences*, 27, 157–162. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2013.07.010>
- Rachmayanti, D., & Suharso, P. L. (2018). Relationship between academic buoyancy and career adaptability in 9th grade students. *Education and Humanities Research*, 139(64), 124–129. <https://doi.org/10.2991/uipsur-17.2018.18>
- Reisy, J., Dehghani, M., Javanmard, A., Shojaei, M., & Naeimian, P. M. (2014). Analysis of the mediating effect of academic buoyancy on the relationship between family communication pattern and academic buoyancy. *Journal of Educational and Management Students*, 4(1), 64–70.
- Rhew, E., Piro, J. S., Goolkasian, P., & Cosentino, P. (2018). The effects of a growth mindset on self-efficacy and motivation. *Cogent Education*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1492337>
- Rohinsa, M., Cahyadi, S., Djunaidi, A., & Iskandar, T. Z. (2019). The role of personality traits in predicting senior high school students' academic buoyancy. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(9), 1336–1340. <https://doi.org/10.32861/jssr.59.1336.1340>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (online learning in the middle of the covid-19 pandemic). *BIODIK*, 6(02), 214–224.
- Santrock, J. W. (2004). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, R. P., Rejeki, T., & Achmad, A. (2006). Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 11–25.
- Septiani, T., & Fitria, Nurindah. (2016). Hubungan antara resiliensi dengan stres pada mahasiswa sekolah tinggi kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 59-76.
- Sihotang, A. F., & Nugraha, Sumedi P. (2021). Academic buoyancy mahasiswa

baru pada masa pandemi Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*. <https://doi.org/10.21070/iiucp.v1i1.594>

Sisk, V. F., Burgoyne, A. P., Sun, J., Butler, J. L., Macnamara, B. N. (2018). To what extent and under which circumstances are growth mind-sets important to academic achievement? Two meta-analyses. *Psychological Science*, 29(4), 549-571. <https://doi.org/10.1177/0956797617739704>

Smiley, P. A., Buttitta, K. V., Chung, S. Y., Dubon, V. X., & Chang, L. K. (2016). Mediation models of implicit theories and achievement goals predict planning and withdrawal after failure. *Motivation and Emotion*, 40(6), 878–894. <https://doi.org/10.1007/s11031-016-9575-5>

Smith, M. (2015). *From adversity to buoyancy*. 28(9), 718–721. <https://doi.org/10.1007/s10862-014-9427-0>

Sohrabi, C., Alsafi, Z., Neill, N. O., Khan, M., Kerwan, A., Al-jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Symes, W., Putwain, D. W., & Remedios, R. (2015). The enabling and protective role of academic buoyancy in the appraisal of fear appeals used prior to high stakes examinations. *School Psychology International*, 1–28.

Waite, A. (2016). How can motivation to learn science be improved? *Msc Learning & Teaching*, 1–80.

WHO. (2020). WHO Director-General’s opening remarks at the media briefing on COVID-19-11 March 2020. Diakses pada 10 Maret 2021 dari <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>

Yeager, David S, Romero, C., Paunesku, D., Hulleman, C. S., Schneider, B., Hinojosa, C., Lee, H. Y., Brien, J. O., Flint, K., Roberts, A., Trott, J., Greene, D., Walton, G. M., & Dweck, C. S. (2016). Using design thinking to improve psychological interventions: The case of the growth mindset during the transition to high school. *Journal of Educational Psychology*, 108(3), 374–391.

Yeager, David Scott, & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>

Yeager, David S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies?. *American Psychologist*, 1-16. <https://doi.org/10.1037/amp0000794>

Zilka, A., Grinshtain, Y., & Bogler, R. (2019). Fixed or growth: Teacher perceptions of factors that shape mindset. *Professional Development in Education*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1689524>